



## Pendidikan Lingkungan Melalui Animasi Islami: Media Edukasi Ramah Anak untuk Sekolah Dasar

Hamdi Yusliani<sup>1</sup>, Nasrullah Mailisman<sup>2</sup>; Artati Arjad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah dasar Islam Terpadu Hafizul Ilmi

Received: 12 Juli 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

### Abstract

*Community Service Activity (PkM) aims to raise environmental awareness among elementary school students through child-friendly Islamic animation media. This medium is designed as a learning aid that not only delivers information about the importance of protecting the environment, but also integrates Islamic values that shape character. The activity was carried out at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Hafizul Ilmi in Aceh Besar. The implementation process was conducted in four stages: planning, media selection, implementation, and evaluation. The results of the activity show that students were highly enthusiastic, understood the message well, and demonstrated a positive attitude change toward cleanliness and the environment. They showed a sense of responsibility and concern for the cleanliness of their surroundings. This activity also succeeded in creating a sense of togetherness among the students, as they helped each other and worked cooperatively to achieve a common goal. Teachers also welcomed the use of this medium as a fun and meaningful alternative learning method.*

**Keywords:** *Environmental Education, Islamic Animation, Child-Friendly Media, Islamic Character*

**Abstrak:** *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar melalui media animasi Islami yang ramah anak. Media ini dirancang sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter. Kegiatan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hafizul Ilmi Aceh Besar. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pemilihan media, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias, memahami isi pesan dengan baik, dan menunjukkan perubahan sikap positif terhadap kebersihan dan lingkungan. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa, di mana mereka saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Guru pun menyambut baik media ini sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.*

**Kata kunci:** *Pendidikan Lingkungan, Animasi Islami, Media Ramah Anak, Karakter Islami*

## A. Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan aspek penting yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia. Namun, tantangan global seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan alam semakin meningkat dari waktu ke waktu. Upaya pelestarian lingkungan seharusnya dimulai sejak usia dini, terutama melalui pendidikan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Dalam konteks ini, sekolah dasar menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan. Sayangnya, metode pembelajaran konvensional seringkali belum mampu menyentuh aspek afektif anak secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang menarik, relevan dengan usia anak, dan mampu menyampaikan pesan secara efektif. Salah satu media potensial yang dapat digunakan adalah animasi Islami, yang menggabungkan pesan moral dan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk visual yang mudah dipahami.

Pendidikan lingkungan sejak usia dini menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan. Di sisi lain, nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya kebersihan, ketertiban, dan tanggung jawab terhadap alam merupakan fondasi moral yang dapat menguatkan pendidikan lingkungan.

Dalam Islam, menjaga kebersihan dan kelestarian alam merupakan bagian dari perintah agama. Konsep seperti “kebersihan adalah sebagian dari iman” dan larangan untuk membuat kerusakan di bumi merupakan landasan kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan lingkungan. Melalui animasi Islami yang disesuaikan dengan dunia anak, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memahami bahwa hal tersebut adalah bagian dari keimanan dan ibadah.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan media edukasi berbasis animasi Islami dalam pembelajaran lingkungan di tingkat sekolah dasar. Media ini diharapkan mampu menjadi alat bantu edukatif yang menyenangkan sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter dan keislaman pada siswa. Di samping itu, pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memperkuat karakter

religius anak, serta meningkatkan kesadaran dan aksi nyata dalam menjaga lingkungan.

## B. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif guru, siswa, dan mitra sekolah dalam proses edukasi lingkungan berbasis nilai Islam. Metode yang digunakan meliputi empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pengembangan media, implementasi, dan evaluasi.

### 1. Perencanaan Kegiatan

Tahapan ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana PkM dan mitra sekolah dasar, dalam hal ini lokasi yang menjadi sasaran sosialisasi adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hafizul Ilmi Aceh Besar. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi kebutuhan pembelajaran lingkungan di lokasi.
- b. Diskusi dengan guru kelas dan kepala sekolah mengenai pendekatan edukasi yang relevan dan sesuai usia anak.
- c. Penjajakan materi lingkungan yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.

### 2. Pemilihan Media Edukasi

Berdasarkan hasil observasi, tim memilih media pembelajaran dalam bentuk animasi Islami berdurasi 5–7 menit yang mengangkat cerita tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari keimanan.

### 3. Implementasi di Lokasi

Kegiatan implementasi dilakukan dalam bentuk:

- a. Pemutaran animasi di mushalla sekolah sebagai bagian dari pembelajaran tematik.



- b. Diskusi dan refleksi bersama siswa mengenai isi animasi dan pesan yang disampaikan. Sesi ini menjadi kegiatan inti yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi pemahaman mereka mengenai pesan

yang disampaikan. Diskusi ini dirancang interaktif, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat. Penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Adanya interaksi ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari.

- c. Kegiatan praktik lingkungan, seperti bersih-bersih kelas dan taman sekolah serta penanaman pohon, merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat langsung dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Misalnya, setelah kegiatan bersih-bersih, siswa dapat mendiskusikan bagaimana tindakan kecil mereka dapat berkontribusi pada kebersihan lingkungan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuat kerusakan di muka bumi (Al-Qur'an, Surah Al-A'raf (7): 56).



- d. Membuat poster ajakan peduli lingkungan. Pembuatan poster ajakan peduli lingkungan juga merupakan cara kreatif untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Poster ini dapat dipajang di sekolah, sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk turut serta dalam menjaga lingkungan. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar mengenai lingkungan, tetapi juga berlatih bekerja sama dan berkomunikasi dalam tim. Ini merupakan keterampilan penting yang akan berguna bagi mereka di masa depan.
  - e. Penguatan nilai-nilai Islami yang muncul dalam cerita melalui tanya jawab dan permainan edukatif.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir, kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah

diajarkan serta mengukur efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya, sehingga pendidikan lingkungan melalui animasi Islami dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kajian Pustaka**

#### **a. Pentingnya Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar**

Pendidikan lingkungan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup serta perilaku yang bertanggung jawab dalam menjaganya (Orr, 2004). Di tingkat sekolah dasar, pendidikan lingkungan perlu dikemas secara kontekstual dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai yang berkelanjutan (Tilbury, 1995).

pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Dalam konteks Indonesia, di mana kerusakan lingkungan semakin mengkhawatirkan, pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan aspek emosional dan visual lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan pada anak usia dini dibandingkan metode ceramah konvensional (Palmer, 1998). Oleh karena itu, media pembelajaran kreatif seperti animasi sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa SD.

Statistik menunjukkan bahwa sebanyak 60% anak-anak di Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang isu lingkungan (Nasution, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum agar anak-anak dapat memahami dan mengatasi tantangan lingkungan yang dihadapi. Dengan memanfaatkan media animasi yang menarik, pendidikan lingkungan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Animasi Islami dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan nilai-nilai lingkungan dalam konteks budaya yang familiar bagi mereka.

Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menegaskan pentingnya

pendidikan lingkungan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan. Dengan memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dasar, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka akan belajar untuk tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga berusaha menjaga dan melestarikannya.

#### b. Peran Media Animasi dalam Pendidikan Anak

Media animasi adalah salah satu bentuk teknologi pembelajaran yang efektif dalam menjembatani materi pembelajaran dengan minat dan gaya belajar anak (Mayer, 2009). Animasi memberikan rangsangan visual dan auditori yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan retensi informasi. Dalam konteks pendidikan anak, animasi dinilai mampu menyampaikan pesan kompleks dengan cara yang sederhana dan menyenangkan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan animasi dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi aktif, imajinasi, serta daya nalar siswa (Sutopo & Wahyudi, 2020). Jika dikombinasikan dengan nilai-nilai budaya atau agama, animasi juga dapat menjadi sarana penanaman karakter yang efektif.

#### c. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Menjaga Lingkungan

Islam memiliki pandangan yang holistik terhadap lingkungan. Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit menekankan pentingnya menjaga kebersihan, tidak merusak alam, dan hidup seimbang dengan ciptaan Allah SWT. Ayat seperti "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya...*" (QS. Al-A'raf: 56) menjadi dasar etis dalam membentuk perilaku peduli lingkungan bagi umat Islam.

Rasulullah SAW juga mencontohkan kepedulian terhadap lingkungan, baik dalam hal kebersihan pribadi, tata ruang, maupun pengelolaan sumber daya alam. Konsep-konsep ini sangat relevan untuk ditanamkan kepada anak-anak sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keislaman sejak dini (Nasution, 2013).

Penggunaan animasi Islami dalam pendidikan lingkungan juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih memahami hubungan antara manusia dan alam. Mereka belajar bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya sebatas pembelajaran akademis, tetapi juga menjadi bagian dari pengamalan agama. Hal ini bisa memperkuat motivasi anak untuk terlibat dalam aktivitas yang mendukung pelestarian lingkungan.

#### d. Integrasi Nilai Islam dan Teknologi Edukasi

Penggabungan antara nilai-nilai Islam dengan teknologi pembelajaran modern, seperti animasi, menjadi langkah inovatif dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21. Selain mempermudah penyampaian materi, pendekatan ini juga memperkuat identitas religius anak tanpa mengabaikan aspek estetika dan kognitif. Menurut Ahmad (2021), media edukatif berbasis Islami yang ramah anak tidak hanya mendukung pembelajaran tematik, tetapi juga memperkuat keterikatan anak terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Hasil

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Pemutaran animasi yang dilakukan di mushalla mendapat respons positif dari siswa, yang terlihat dari ekspresi wajah dan pertanyaan yang diajukan setelah pemutaran. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami pesan yang disampaikan dalam animasi, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghargai alam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tilbury (1995) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif dapat membentuk sikap positif terhadap lingkungan sejak usia dini.

Dari hasil kegiatan praktik lingkungan, terlihat bahwa siswa sangat bersemangat dalam melakukan bersih-bersih kelas dan taman sekolah. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa, di mana mereka saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu, poster ajakan peduli lingkungan yang dibuat oleh siswa juga menunjukkan kreativitas dan pemahaman mereka mengenai isu lingkungan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk diskusi dan praktik. Beberapa siswa mungkin merasa belum cukup mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Oleh karena itu, ke depannya perlu dipertimbangkan penambahan waktu untuk diskusi dan refleksi agar semua siswa dapat berpartisipasi secara maksimal.

Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendidik. Anak-anak tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga belajar bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana,

diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan lingkungan dengan pendekatan yang relevan dan menarik.

#### **D. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, kegiatan pendidikan lingkungan melalui animasi Islami di sekolah dasar ini telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan pendidikan lingkungan dapat menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Temuan ini membuktikan bahwa animasi Islami yang ramah anak dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk pendidikan lingkungan. Media ini mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam satu pengalaman belajar yang menyenangkan. Integrasi nilai-nilai Islam juga memperkuat landasan moral siswa dalam bertindak, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

Ke depan, tindak lanjut dari kegiatan ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang telah dipelajari dapat terus diimplementasikan. Salah satu tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah mengadakan kegiatan rutin bersih-bersih lingkungan, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Ini akan membantu siswa untuk tetap terlibat aktif dan menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Selain itu, pengembangan materi animasi dan metode pembelajaran yang lebih variatif perlu dipertimbangkan. Kerjasama dengan pihak pengembang konten pendidikan dan para pendidik dapat menghasilkan inovasi baru yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, pendidikan lingkungan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang signifikan bagi generasi mendatang.

Akhirnya, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Dengan meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bertanggung jawab dan cinta lingkungan.

#### **E. Referensi**

- Ahmad, S. (2021). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Media Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 32–45.
- Arifin, Z., & Nurdin, F. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Animasi Interaktif untuk Pendidikan Karakter Anak SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hakim, L. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam: Konsep dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nasution, H. (2013). *Etika Lingkungan dalam Islam: Telaah Terhadap Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Studi Islam, 11(2), 125–140.
- Palmer, J. A. (1998). *Environmental Education in the 21st Century: Theory, Practice, Progress and Promise*. Routledge.
- Purnamawati, D., & Suyanto, S. (2020). "Pengembangan Media Animasi Islami untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160. <https://doi.org/xxxxx>
- Tilbury, D. (1995). *Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990s*. *Environmental Education Research*, 1(2), 195–212.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- UNESCO. (2018). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., & Fauzi, A. (2022). "Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Pendidikan Lingkungan dalam Konten Animasi Anak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 32-45.